

**TERAPI BEHAVIOR DENGAN TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU
DALAM MENANGANI SEORANG SISWA YANG SUKA MINUM
MINUMAN KERAS DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL JUNWANGI
KRIAN SIDOARJO
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Umi Safirda

B03215037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Safirda

NIM : B03215037

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jalan Garuda Rt: 06 Rw: 02 Sukorejo Buduran Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Januari 2019

Yang telah menyatakan,



Umi Safirda

B03215037

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Umi Safirda
NIM : B03215037
Fakultas : Dakwah dan komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Terapi Behavior Dengan Teknik Modifikasi Perilaku Dalam Menangani Seorang Siswa Yang Suka Minum Minuman Keras Di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo (Studi Kasus Santriwan Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo)

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 24 Januari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



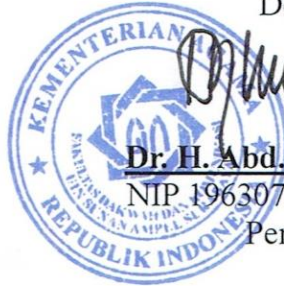
Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I,S.Pd,M.Pd,Kons

NIP. 197708082007101004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Umi Safirda ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Januari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.

NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., M.Pd., Kons

NIP. 197708082007101004

Penguji II

Drs. H. Cholik, M.Pd.I

196506151993031005

Penguji III

Dr. Hj Sri Astutik, M.Si.

195902051986032044

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

197605182007012022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Safirda
NIM : 603215037
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : Safirda.Umi@gmail.Com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Terapi Behavior Dengan Teknik Modifikasi Perilaku dalam Menangani
Seorang Siswa Yang Suka Minum - Minuman Keras Di Madrasah
Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2019

Penulis

(Umi Safirda)
nama terang dan tanda tangan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT kita memuji-Nya dan meminta pertolongan serta pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Semoga doa, sholawat serta salam tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat Amin.

Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

Untuk **Ayahku Abdillah, Ibuku Fatimatus Zuhro, Dan Adikku Fani Qurrota A'yun** terima kasih untuk semua dukungan, cinta dan kasih sayang yang tiada batas, serta do'a yang selalu engkau panjatkan disetiap langkahku. Terima kasih sebanyak-banyaknya karena kau adalah madrasah pertama ku yang mengajarkan ku segalanya terutama sabar, hidup sederhana, dan selalu bersyukur.

Kepada **Bapak Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I,S.Pd,M.Pd,Kons** selaku dosen pembimbing saya terima kasih untuk bimbingannya selama ini. Terima kasih bapak selalu membimbing saya dengan sabar dan selalu murah senyum. Hehehe mohon maaf bapak kalau sering kali mengganggu waktu ishoma bapak dan membuat bapak repot untuk cepat-cepat menyelesaikan ishoma demi bimbingan saya.

Kepada **Teman-Teman BKI 15** yang selalu saling support dan berlomba-lomba untuk saling mengingatkan agar segera selesai skripsi dan wisuda bersama. Terima kasih telah memberi warna-warni dalam dunia kampus yang akan selalu aku kenang. Terima kasih juga atas kegilaan kalian yang selalu suka maido satu sama lain mulai tawa hingga menjadi tangis karena sakit perut.

Terima kasih kepada teman ndaki welirang crut **Faris Alfiyan, Hilal Iqbaluddin, Dan Mas Robet** yang masih sering bareng untuk saling membully dan menjatuhkan agar yang dibully bisa menjadi orang tatak. Terima kasih juga karena kalian selalu membuat keributan-keributan yang memalukan tapi mau bagaimana lagi namanya juga teman.

Untuk sahabat rasa es jolly **Rodhotul Maulidiyah, Risma Ariyanti Sari, Rizky Putri Dwi Novita, Thalita Nabilla Apsari, dan Khumairotur Rizkiyah** yang telah menemani sejak zaman mahasiswa baru yang masih cupu dan kulu-kulu hingga semester tua yang buluk. Terima kasih selalu mesupprot dan sering menanyakan “totok bab piro?” tanpa memandang waktu. Bahkan pertanyaan itu bisa melebihi jumlah sholat lima waktu dalam sehari.

Untuk saudara parjomnas **Agam, Amalia, Azizah, Azmi, Iin, Muhlas, NizarRaizza, Rizky WM, Roby, Sugi** yang selalu menemani dan menjadi teman sepermainan kapanpun dan dimanapun. Terima kasih sering membantu memberi alasan agar kita bisa keluar dan main bareng. Terima kasih telah menjadi saudara yang selalu membuat jengkel dan gregeten. But I love you and Take care of our togetherness gaes!!

Terima kasih juga pada sahabat saudara yang tak pernah terpisahkan **Choirun**

ABSTRAK

Umi Safirda (B03215037), Terapi Behavior Dengan Teknik Modifikasi Perilaku Dalam Menangani Seorang Siswa Yang Suka Minum Minuman Keras Di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

Focus penelitian adalah (1) bagaimana proses pelaksanaan terapi behavior dengan teknik modifikasi perilaku pada siswa yang suka minum minuman keras di madrasah aliyah bilingual junwangi krian sidoarjo? (2) bagaimana hasil akhir pelaksanaan terapi behavior dengan teknik modifikasi perilaku pada siswa yang suka minum minuman keras di madrasah aliyah bilingual junwangi krian sidoarjo?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang kemudian dianalisa menggunakan deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam menganalisa proses teknik modifikasi perilaku pada siswa yang suka minum-minuman keras yang digunakan adalah berupa hasil observasi dan wawancara yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses teknik modifikasi perilaku pada siswa yang suka minum-minuman keras melalui beberapa tahapan, yakni; 1. Membuat persetujuan antara konselor dan konseli bahwa akan dijalankan proses konseling dengan teknik modifikasi perilaku. 2. Menentukan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada konseli. 3. Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait modifikasi perilaku. 4. Memilih tingkah laku yang diubah dengan menggunakan analisis ABC. 5. Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam modifikasi perilaku. 6. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya. 7. Memberikan reinforcment setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai modifikasi perilaku. 8. Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap

Dalam penelitian ini, proses terapi dilakukan dengan menggunakan modifikasi perilaku pada siswa yang suka minum-minuman keras. Dan hasil akhir dari proses konseling ini tergolong berhasil dengan presentase 75% karena dapat memenuhi tiga dari empat indikator keberhasilan. Hasil ini dapat dilihat melalui perubahan pada diri konseli kearah yang lebih baik serta mampu menghilangkan kebiasaannya yang suka minum-minuman keras dan aktif dalam kegiatan sekolah.

Kata kunci: Terapi Behavior, Teknik Modifikasi Perilaku, Minum Minuman Keras

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR ISI TABEL.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Rumusan Masalah.....	5
C.	Tujuan Penelitian	6
D.	Manfaat Penelitian	6
E.	Definisi Konsep	7
F.	Metode Penelitian	11
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2.	Sasaran dan Lokasi Penelitian.....	13
3.	Tahap-tahap Penelitian.....	14
4.	Jenis dan Sumber Data.....	17
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	18
6.	Teknik Analisis Data.....	21
7.	Teknik Keabsahan Data	21
G.	Sistematika Pembahasan	25
H.	Pedoman Wawancara.....	26

BAB II: KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka.....	29
1. Terapi Behavior.....	29
a. Definisi Behavior	29
b. Tujuan Terapi Behavior	34
c. Ciri-Ciri Terapi Behavior	36
d. Teknik-Teknik Terapi Behavior.....	38
2. Teknik Modifikasi Perilaku.....	39
a. Pengertian Modifikasi Perilaku.....	39
b. Ciri-Ciri Modifikasi Perilaku	45
c. Analisis Fungsi.....	47
d. Kelebihan Modifikasi Perilaku	49
e. Kekurangan Modifikasi Perilaku	49
3. Minuman Keras.....	50
a. Pengertian Minuman Keras.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 2.1 Fungsi Kepercayaan Konseli

Bagan 3.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling

Tabel 3.2 Verbatime

Tabel 3.3 Perilaku Yang Akan Dimodifikasi

Tabel 3.4 Verbatime

Tabel 3.5 Verbatime

Tabel 3.6 Verbatime

Tabel 3.7 Verbatime

Tabel 3.8 Verbatime

Tabel 3.9 Kondisi Konseli Sebelum Dilakukan Terapi

Tabel 4.1 Data Teori Dan Data Lapangan

Tabel 4.2 Kondisi Konseli Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membentuk sikap dan karakter siswa. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian siswa. Di sekolah siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar akan selalu ada kekurangan dan kelebihan yang muncul seperti sikap dan perilaku siswa yang mengganggu proses belajarnya di kelas.¹

Begitu juga sekolah yang berada dalam lingkup pesantren tetap akan ada kekurangan dan kelebihan di dalamnya. Sekolah dalam lingkup pesantren selain membentuk sikap dan karakter siswa, sekolah juga mengajarkan kepada siswa bagaimana menjadi insanul kamil (manusia yang utuh). Pada umumnya di dalam pesantren siswa tetap dibentuk sesuai dengan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dalam hidup dan pengendalian diri dari perihal perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun makhluk social.² Salah satu perilaku yang

¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm4

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Cetakan ke- 9, 2010), hal 53

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir," (QS. Al-Baqarah : 219)⁴

Dari ayat di atas terungkap jika mengonsumsi minuman keras merupakan dosa yang besar ada beberapa manfaat dalam miras bagi manusia, tetapi dosa mengonsumsi minuman keras lebih besar dari

⁴ Cipta Bagus Segara, *Al Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi : CBS 2012), hal.324.

Salah satu trik mereka meminum minuman keras agar tidak ketahuan oleh pengurus dan asatidz adalah dengan meminum minuman keras itu di dalam kamar jam 12.00 malam keatas sambil menyalahkan api didalam toples agar asap rokok dan bau miras tidak tercium oleh orang lain yang ada disekitar kamar. Setelah beberapa hari mereka berhasil sembunyi-sembunyi meminum minuman keras itu akhirnya mereka tertangkap oleh salah satu pengurus yang melakukan kontroling malam dan akhirnya

⁵ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 56

Melihat permasalahan tersebut peneliti akan berencana melakukan sebuah konseling dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku seperti mengubah perilaku dan respon konseli terhadap suatu stimulus dengan cara penguatan perilaku adaptif dan penghilangan perilaku maladaptive melalui penguatan, hadiah dan sanksi (hukuman). Modifikasi perilaku bertujuan agar konseli bisa menghilangkan kebiasaan konseli untuk tidak meminum minuman keras sehingga konseli bisa focus belajar dan meraih cita-cita, berperilaku sesuai dengan lingkungan, norma-norma yang berlaku dan adat istiadat.

Berbeda dengan teknik konseling yang lainnya teknik modifikasi perilaku memperhatikan atau fokus pada perubahan perilaku konseli artinya memberikan penekanan pada perilaku maladaptif, menekankan

pengaruh belajar dan lingkungan, metode yang digunakan merupakan metode aktif dan pragmatic untuk mengubah perilaku.⁶

Dalam teknik modifikasi perilaku keterlibatan konselor secara aktif dalam mengkontruksi ulang lingkungan kehidupan sehari-hari konseli dalam rangka memperkuat perilaku yang tepat, sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada konseli untuk memfasilitasi perubahan perilaku.⁷ Teknik modifikasi perilaku adalah sebuah teknik untuk memperbaiki atau menghilangkan perilaku yang negative dan bisa digunakan untuk meningkatkan dan menguatkan perilaku-perilaku positif. Modifikasi perilaku merupakan sebuah teknik yang berdasarkan paradigma teori belajar behavior yang menekankan pada pengamatan perilaku nyata. Modifikasi perilaku yang digunakan oleh peneliti adalah perjanjian modifikasi perilaku beserta pemberian penguatan, hadiah dan sanksi yang dibuat dengan persetujuan antara peneliti dan konseli.

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian study kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam secara kurun waktu tertentu untuk membantunya mengatasi masalah yang dialaminya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

⁶ Sugini. "Modifikasi Perilaku dengan Pemberian Alarm pada Perilaku Enuresis Siswa Tunanetra di Dalam Kelas". Jurnal ilmiah Pasca Sarjana UPI. 2010.

⁷ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 65

Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Behaviorisme memandang perilaku bermasalah adalah sebagai berikut:

- ⁸ Geral Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi* (bandung: Refika Aditama, 2010), hal 193

¹⁰ Latipun, *Psikologi konseling*, (Malang, UMM Press, 2008) hal 129-130

Minuman keras (miras) adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Alkohol adalah obat psikoaktif yang paling banyak digunakan. Lebih dari 13 juta orang menganggap dirinya pecandu alkohol (alcoholic).¹⁴ Dampak minuman keras telah terbukti menjadi penyebab dari berbagai penyakit. Dari penyakit yang sederhana sampai yang sangat berbahaya seperti liver akan merusak jaringan hati, gangguan penyerapan zat makanan dan mengakibatkan kurang gizi, meningkatkan tekanan darah, membuat denyut jantung menjadi tidak normal.

¹³ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 132
¹⁴ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 175

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan.¹⁵ Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan. Dalam metode penelitian ada beberapa poin yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah human instrument, artinya peneliti yang bertindak selaku

¹⁶ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

b. Jenis Penelitian

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 21.

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm 23-24.

¹⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 57.

meminta izin kepada kepala sekolah di lokasi penelitian yakni
kepalas sekolah di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah
Junwangi Krian Sidoarjo.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial fisik, keadaan alam sekitar, dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan. Kemudian, peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, buku, surat izin penelitian, rekaman wawancara, dan semua yang berhubungan dengan penelitian termasuk dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

6) Etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka, peneliti harus mampu memahami kebudayaan ataupun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitiannya.²⁰

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 85-92.

b. Tahap Pelaksanaan

dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.³⁰

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan di waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri atau yang berasal dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.³¹

b. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 320-321

³¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 328.

c. Triangulasi

Triangulasi dengan metode, dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

[illegible]

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.³³

³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 331-332.

Bagian awal, terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

BAB Pertama. Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua. Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka yang meliputi : Kajian Teoritik tentang fungsi bimbingan konseling dan tujuan, pengertian terapi behavior. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan tentang kualitas hubungan interpersonal dan trauma yang dialami akibat kekerasan dalam rumah tangga.

BAB Ketiga. Dalam bab ini berisi tentang Penyajian Data yang terdiri dari Deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi : Deskripsi Lokasi, Deskripsi Konselor, Deskripsi Klien, Deskripsi Masalah. Selanjutnya adalah Deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan Dan

- c. Bagaimana peningkatan belajar Chusnu Ramdhani selama 2 bulan di sekolah ?
- d. Siapa teman dekat Chusnu Ramdhani yang ibu ketahui ?
- 3. Wawancara pada guru BK konseli
 - a. Apa yang ibu ketahui tentang masalah Chusnu Ramdhani ?
 - b. Apa yang akan ibu lakukan jika Chusnu Ramdhani datang ke ruang konseling ?
 - c. Apakah kasus Chusnu Ramdhani ditindak lanjuti melalui sesi konseling?
 - d. Berapa kali ibu melakukan panggilan konseling pada Chusnu Ramdhani?
- 4. Wawancara pada pengurus pesantren konseli
 - a. Apakah mengenal akrab Chusnu Ramdhani?
 - b. Apa saja aktivitas yang dilakukan Chusnu Ramdhani di pesantren?
 - c. Bagaimana perilaku Chusnu Ramdhani saat di Pesantren?
 - d. Apakah Chusnu Ramdhani memiliki masalah dengan sesama temannya?
- 5. Wawancara pada teman konseli
 - a. Bagaimana perilaku Chusnu Ramdhani ketika di kelas?
 - b. Seberapa dekat dengan Chusnu Ramdhani?
 - c. Apa yang dilakukan Chusnu Ramdhani di pesantren jika dia tidak masuk kelas tanpa keterangan (alpha)?
- 6. Wawancara pada orang tua konseli

KAJIAN TEORITIK

1. Terapi Behavior

Behaviorisme merupakan aliran dalam psikologi yang timbul sebagai perkembangan dari psikologi pada umumnya.³⁴ Behaviorisme merupakan teori yang berasal dari salah satu tokoh behavior yaitu skinner. Pada awalnya, konsep behaviorisme didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Pavlov yang terkenal dengan teorinya pengondisian klasik. Dalam tahap berikutnya dikembangkan oleh john Watson, dan selanjutnya diperluas oleh skinner. Behaviorisme atau dikenal sebagai teori belajar adalah aliran dalam psikologi populer, dan hingga saat ini digunakan dalam berbagai upaya perubahan tingkah laku, termasuk dalam kegiatan pembelajaran formal.³⁵

³⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset. 2002), Hlm 53.

³⁵ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Bogor: Galia Indonesia, 2002), Hal. 125

Sedangkan Menurut Sofyan Willis, Terapi Behavior berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovia dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B. F. Skinner. Mula-mula terapi ini di kembangkan oleh Wolpe untuk menanggulangi neurosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar. Dengan perkataan lain yang menyimpang bersumber dari hasil belajar dilingkungan.³⁷

Terapi behavior berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, ditandai oleh: pemusatan perhatian tingkah laku yang tampak dan spesifik, kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment, perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah, dan penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.³⁸

Oleh karena itu dalam konsep behavioral, perilaku manusia

³⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 69.

[illegible]

Fungsi lain konselor adalah sebagai model bagi kliennya, banduran mengatakan bahwa proses fundamental yang paling memungkinkan klien dapat mempelajari tingkah laku baru adalah melalui proses imitasi dan percontohan sosial. Konselor dijadikan model pribadi yang ingin ditiru oleh klien karena klien, cenderung memandang konselor sebagai orang yang patut untuk diteladani. Klien sering kali meniru sikap, nilai, dan tingkah lakukonselor.⁴⁰

Lebih jauh dari itu, Allah SWT memberikan penjelasan bahwa diantara tugas-tugas rasulullah SAW diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyampaikan kebenaran dan pengarajan pada manusia. Hal ini

⁴⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling: Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 170.

Tujuan umum terapi behavior adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar.⁴⁴ Tujuan terapi tingkah laku untuk menghilangkan perilaku maladaptif dan belajar berperilaku yang lebih efektif yaitu memusatkan pada faktor yang mempengaruhi perilaku dan memahami apa yang bisa dilakukan terhadap perilaku yang menjadi masalah.⁴⁵ Jadi tujuan konseling behavior adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, menghilangkan perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif. Peran yang harus dilakukan konselor, yaitu bersikap menerima, mencoba memahami klien dan apa yang dikemukakannya.

Jika para perintis terapi behavior tampaknya menitik beratkan kecakapan terapis dalam menetapkan tujuan-tujuan dan tingkah laku, para pemraktek kontemporer memberikan penekanan pada keaktifan konseli dalam memilih tujuan-tujuan dan pada keterlibatan aktif klien dalam proses terapi. Mereka menjelaskan bahwa terapi tidak bisa

⁴⁵ Singgih D. Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Agung Musa, 2000), Hal

Sedangkan Latipun dalam bukunya yang berjudul Psikologi Konseling menjelaskan bahwa tujuan Terapi Behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang, atau mengalami konflik dengan lingkungan sosial.⁴⁷

Tujuan behavioristik adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku yang lama dapat dihilangkan.⁴⁸

Jika dalam konseling, tujuan konseling behavior adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat.⁴⁹

Konseli disini membentuk dirinya menjadi lebih baik dan baru

⁴⁶ Sigit Sanyata, “Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling”, Jurnal Paradigm, No. 34 Th. VII, Juli 2012, Hal. 5.

⁴⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press, 2001), Hal. 112.

⁴⁸Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011),Hal.171.

⁴⁹ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI Press, 2008), Hal. 27-28.

- 1) Menciptakan kondisi baru bagi proses belajar
- 2) Membantu konseli membuang respon yang lama yang merusak dan menggantinya dengan baru
- 3) Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
- 4) Menetapkan tujuan konseli secara bersama sama dengan konselor
- 5) Konseli belajar perilaku baru dan meninggalkan perilaku yang maladaptif⁵¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari terapi behavior adalah suatu terapi yang difokuskan untuk membentuk polah tingkah laku baru yang dihasilkan dari proses belajar untuk mendapatkan perilaku yang dikehendaki oleh diri konseli guna mendapat perilaku yang lebih baik dan yang diinginkan.

Membahas konsep dasar tentang suatu teori atau pendekatan tidak akan lepas dari pembahasan tentang ciri-ciri karakteristik pendekatan tersebut. dari bagaimana pemikiran para ahli tentang ciri-ciri pendekatan behavior, peneliti mengambil ciri-ciri teori menurut

⁵¹Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT. Indeks 2011), Hal.156.

Menurut Powers & Osbon memberi batasan modifikasi perilaku sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku sosial tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut.⁵⁵

Eysenk dalam Soetarlinah Soekadji menyatakan bahwa modifikasi perilaku adalah usaha untuk mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara yang menguntungkan berdasarkan hukum-hukum teori modern proses belajar.

Menurut Wole memberi batasan tentang modifikasi perilaku adalah penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan.

Dari definisi diatas tersebut tampak bahwa mereka lebih menekankan pada penerapan teori dan hukum belajar pada modifikasi perilaku. Mereka berpendapat bahwa mengubah perilaku baru disebut modifikasi perilaku bila teknik kondisioning diterapkan secara ketat: tanggapan (respons), konsekuensi (akibat), dan stimulus (perangsang)

⁵⁴ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 2

55 Palupi., Modifikasi Perilaku. Diakses Dari [Http://Palupi.Blogspot.Com/2011/05/Modifikasi-Perilaku-Untuk-Anak-Luar-Biasa](http://Palupi.Blogspot.Com/2011/05/Modifikasi-Perilaku-Untuk-Anak-Luar-Biasa), Pada Tanggal 10 Desember 2018 Pada Pukul 11.06

Di dalam modifikasi perilaku terdapat manajemen-manajemen yang digunakan. Terdapat strategi yang dapat diberlakukan di dalam manajemen perilaku. Jody L. Maanum mengungkapkan ada beberapa Strategi manajemen perilaku yang dilakukan dalam modifikasi perilaku adalah sebagai berikut (1)Proximity Control, strategi pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengontrol perilaku siswa (2)Preventative Control, strategi pencegahan untuk mengontrol perilaku yang muncul (3)Self Monitoring, pengendalian diri (4)Planned Ignoring, pengabaian yang direncanakan dan (5)Behavior Contracts, kontrak perilaku yang digunakan untuk meningkatkan perilaku subjek.⁵⁹

Menurut Sutarlinah Soekardji, ada dua dasar pikiran modifikasi perilaku, yaitu perilaku sebagai hasil belajar. Perilaku sebagai hasil proses belajar menyatakan bahwa sebagian besar perilaku tidak adaptif atau simtom-simtom kelainan sampai tingkat tertentu diperoleh sebagai

⁵⁸ Ketut suarni. 2014. “Penerapan konseling behavior dengan teknik positive reinforcement untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa”, universitas pendidikan ganesha, vol.2, no:1 tahun 2014

⁵⁹ Angger Sukma Nugrahani, *Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Punishment Untuk Mengubah Pola Makan Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta*. (Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)., 2014, Hlm. 33.

Cara awal memodifikasi perilaku konseli dengan menunjukkan kepada konseli sebuah struktur dorongan alami, struktur tersebut mungkin tidak ada di dunia mereka. Di rumah, orang tua atau keluarga konseli mungkin tidak menetapkan batasan bagi konseli, atau konseli mungkin selalu mengubah aturan yang berlaku, bereaksi dengan beragam cara yang berbeda terhadap jenis perilaku buruk yang sama.⁶²

Ada banyak cara yang dapat konselor gunakan untuk menunjukkan struktur kepada konseli: melalui isi pelajaran yang jelas, organisasi ruang kelas, dan metode yang digunakan untuk mengendalikan perilaku. Ketika konselor memiliki sebuah struktur yang jelas didalam pikiran konseli, kejelasan ini akan terlihat kepada konseli melalui tingkat kesadaran dan keyakinan yang tinggi. Sebagai tambahan,

⁶¹ Mamik Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm 75

⁶² Abdul hadis, *Modifikasi Perilaku Remaja*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 1997), hlm 72

pastikan bahwa konseli benar-benar mengerti tentang bagaimana dan mengapa struktur tersebut digunakan. Jika konselor dapat mencapai sebuah tujuan, kejelasan dan struktur, hal ini memiliki sejumlah manfaat yang berkesinambungan, yang akan membangun satu sama lain:

Tabel 2.1

Fungsi kepercayaan konseli

Konseli tahu apa yang diharapkan dari waktu yang konseli habiskan dengan konselor



Konseli mulai memandang konselor sebagai figur yang stabil di dalam kehidupan konseli; hal ini mengarah kepada meningkatnya kepercayaan dan hubungan yang lebih baik



Konseli menantikan kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama konselor



Perilaku konseli menjadi lebih dapat diprediksi



Pola perilaku yang baik diulang dan menjadi kebiasaan⁶³

Modifikasi perilaku berbeda dengan pengubahan perilaku yang didasarkan pada teknik media-biologis dan psikodinamika. Pengubahan perilaku melalui teknik medik-biologis lebih didasarkan pada efek medik, bukan merupakan penerapan prinsip-prinsip perilaku dalam teori belajar. Misalnya pemberian obat, bedah syaraf, dan electro-convulsive therapy.

Perbedaan khas modifikasi perilaku dengan terapi yang didasarkan

⁶³ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Terjemahan. Gina Genia : (Surabaya, Erlangga, 2011). Hlm 14

dibiarkan, misalnya asosiasi bebas dan reflektif.

b. Ciri-Ciri Modifikasi Perilaku

Terdapat empat ciri utama modifikasi perilaku yaitu 1) menekankan pengaruh belajar dan mengikuti pendekatan ilmiah, dan 4) menggunakan pendekatan aktif dan pragmatis untuk mengubah perilaku. Fokusnya menempatkan penekanan pada perilaku yang

Ciri Modifikasi Perilaku

Dalam modifikasi perilaku akan menghindari label-label interpretative dan diagnostic, serta focus pada perilaku yang berkekurangan atau berlebihan. Dalam modifikasi perilaku mengkategorikan apakah suatu perilaku sebagai berlebihan atau kekurangan merupakan langkah mutlak, sehingga dapat dipahami secara pasti mana perilaku yang termasuk berlebihan dan akan dikurangi atau yang termasuk berkekurangan dan akan ditingkatkan.

Identifikasi ini harus dilihat dari konteks dimana perilaku tersebut muncul.⁶⁴

Modifikasi perilaku sebagai salah satu metode dalam memberikan bantuan pada klien, menerapkan metode yang berbeda. Menurut martin dan pear modifikasi perilaku tidak hanya sekedar terapi biasa yang mengandalkan pembicaraan konselor kepada konseli. Bedanya dengan psikoterapi, konselor yang melakukan modifikasi perilaku.

- 1) Terlibat secara aktif dalam mengkonturksi ulang lingkungan kehidupan sehari-hari konseli dalam rangka memperkuat perilaku yang tepat.
- 2) Seringkali memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada konseli untuk memfasilitasi perubahan perilaku ini.
- 3) Metode dan tahap demi tahapnya dapat dibuat dengan jelas, sehingga orang lain dapat menggunakan dan menjelaskan program yang dibuat orang lain.
- 4) Dapat dilakukan sendiri secara perseorangan atau paling tidak dapat dilakukan oleh orang tua, guru, mentor untuk membantu perubahan perilaku anak-anak atau bawahannya
- 5) Selalu berlandaskan pada prinsip belajar umum dan operant, khususnya conditioning dari Pavlov
- 6) Menekankan bahwa pendekatan tertentu cocok untuk perubahan perilaku tertentu saja.

⁶⁴ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Terjemahan. Gina Genia : (Surabaya, Erlangga, 2011). Hlm 19

Langkah awal dalam modifikasi perilaku disebut analisis fungsi. Dalam analisis ini informasi yang relevan dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang akan ditangani. Ada tiga hal yang perlu diungkap dalam analisis fungsi, yaitu faktor-faktor penyumbang terjadinya perilaku, yang "memelihara" perilaku, dan tuntutan melakukan analisis fungsi dapat digunakan formula ABC. Formula tersebut adalah:

- 1) A (Antecedent) ialah segala hal yang mencetuskan atau menyebabkan perilaku yang dipermasalahkan. Antecedent ini berkaitan dengan situasi tertentu (bila sendiri, bila bersama teman, saat tertentu, tempat tertentu, selagi melakukan aktivitas tertentu, dan sebagainya)
- 2) B (Behavior) ialah segala hal mengenai perilaku yang dipermasalahkan. Behavior ini dilihat dari sisi frekuensinya dan lamanya durasi.
- 3) C (Cosequence) ialah akibat-akibat yang diperoleh setelah perilaku itu terjadi. Konsekuensi inilah yang biasanya 'memelihara' perilaku yang menjadi masalah. Misalnya: bebas dari tugas, sering membuat keributan dan lain sebagainya.

[illegible]

Informasi yang relevan juga memungkinkan mengungkapkan problema-problema yang mungkin harus mendapatkan prioritas penyelesaian lebih dahulu dari pada problema yang dikeluhkan. Ketepatan dalam membuat urutan penyelesaian problema akan mempermudah penyelesaian problema yang lainnya. Setelah informasi yang relevan diperoleh, barulah diambil kesimpulan berkaitan dengan :

- 1) Siapa yang perlu dikenai perlakuan, dan sipakah yang perlu diikuti sertakan dalam pemberian perlakuan.
- 2) Perilaku mana yang merupakan sasaran perubahan lebih dahulu.
- 3) Teknik apa yang akan digunakan

Modifikasi perilaku memerlukan penanganan dengan perencanaan dan monitoring. Makin kritis perilaku bagi kelangsungan kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat individu, serta makin sulit berubah perilaku tersebut, maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi makin ketat. Dalam hal ini diperlukan informasi yang akurat dalam analisis fungsi. Masalah yang "ringan" dan tidak terlalu menentukan kelangsungan kehidupan dapat

a. Pengertian Minuman Keras

65 Palupi,. *Modifikasi Perilaku*. Diakses Dari [Http://Palupi.Blogspot.Com/2011/05/Modifikasi-Perilaku-Untuk-Anak-Luar-Biasa](http://Palupi.Blogspot.Com/2011/05/Modifikasi-Perilaku-Untuk-Anak-Luar-Biasa), Pada Tanggal 10 Desember 2018 Pada Pukul 11.06

[illegible]

Sedangkan dalam islam minuman keras dikenal sebagai khamar. Khamar dalam bahasa arab berarti “menutup”, kemudian dijadikan nama untuk segala yang memabukkan dan menutup aurat.⁶⁷ Kata khamar dipahami sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran. Pada zaman modern ini benda yang memabukkan dapat dikemas menjadi aneka ragam kemasan berupa benda padat, cair, dan gas kemudian dikemas menjadi bentuk makanan, minuman, tablet, kapsul, atau serbuk sesuai dengan kepentingan dan kondisi si pemakai.

Faktor penyebab penyalahgunaan minuman keras, dimana bukanlah suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat mandiri, melainkan merupakan akibat dari berbagai faktor yang secara kebetulan terjalin menjadi suatu fenomena yang sangat merugikan bagi semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, Dwi Yanny L.

[illegible]

Sudah merupakan suatu kodrat manusia terdiri atas roh, jiwa dan raga. Idealnya roh, jiwa dan raga harus berfungsi secara seimbang. Jiwa manusia terdiri atas tiga aspek, yaitu kondisi (pikiran), afeksi (emosi dan perasaan), konasi (kehendak, kemauan, serta psikomotor).⁶⁹ Di dalam masa perkembangan kejiwaan inilah kepribadian terbentuk. Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh dinamika perkembangan konsep dirinya. Manusia dilahirkan ke dunia dalam bentuk fitrah yang murni. Namun, ada pengaruh-pengaruh yang datang kemudian, sehingga bisa berubah menjadi buruk, baik pengaruh lingkungan dan faktor individu itu sendiri.⁷⁰

Dalam kaitan penyalahgunaan minuman keras, faktor yang menyebabkan seseorang mudah terjerumus antara lain adalah adanya gangguan kepribadian, yang terdiri atas sebagai berikut:

Gangguan cara berpikir ini dapat terjadi dalam beberapa bentuk antara lain adanya cara pandang dan cara berpikir yang

⁷⁰ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 175

c) Sekolah

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar.⁷² Oleh karena itu, ketika anak tidak lagi mendapat pendidikan budi pekerti dan pengenalan terhadap Allah SWT, ditambah dengan perkembangan social di Indonesia yang menentu saat ini, tawuran dan kenakalan remajasudah dapat dikatakan mewabah ke sekolah dari tingkat SD, SMA, bahkan ke perguruan tinggi.⁷³ Jadi bukan merupakan jaminan, bahwa anak pergi ke sekolah akan kembali lebih baik, justru dari teman sekolahnya anak-anak atau remaja mengenal minuman keras dan terlibat dalam perilaku kenakalan remaja.

Mengingat bahwa sekolah-sekolah juga menjadi target sasaran perdagangan minuman keras, disamping adanya kemungkinan pihak sekolah berusaha melindungi diri agar mendapat predikat baik sekolahnya, meskipun mengetahui adanya siswanya (peserta didik) yang menyalahgunakan

⁷³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 174

d) Teman Sebaya

e) Masyarakat Pada Umumnya

⁷⁴ Dwi Yanny L., *Narkoba Pencehan Dan Penangananya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), Hlm.93

Para ahli psikologi menyatakan bahwa perubahan-perubahan nilai social sebagai konsekuensi modernisasi merupakan faktor yang turut berperan pada penyalahgunaan minuman keras. Realita di Indonesia menunjukkan pada umumnya yang terlibat melakukan penyalahgunaan minuman keras adalah generasi muda.⁷⁵ Akan tetapi, sifat dan bentuknya beragam serta mempunyai alasan yang berbeda-beda sebagai berikut:

- ⁷⁵ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 181

- (3) Mengurangi perasaan yang tidak enak. Ada anggapan bila mengonsumsi minuman keras, perasaan akan menjadi tenang dan gembira sehingga hidup menjadi lebih nikmat.
- (4) Meningkatkan kemampuan. Ada anggapan tertentu dalam masyarakat bahwa dengan mengonsumsi minuman keras, pergaulan menjadi luas dan meningkat. Perasaan malu berkurang sehingga apa saja dapat dilakukan tanpa kendali.
- (5) Sebagai rekreasi. Bahwa saat muda ada yang menganggap dikalangan tertentu tidak lengkap kalau tidak mengonsumsi minuman keras.
- (6) Social ekonomi. Ada anggapan dalam masyarakat tertentu bahwa untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu singkat, harus berdagang minuman keras dengan lebih dahulu mengonsumsi kemudian menjadi pengedar.
- (7) Keluarga yang stabil. Pada umumnya generasi muda yang mengonsumsi minuman keras memiliki latar belakang orang tua yang tidak harmonis (hubungan orang tua dan anak tidak langgeng)
- (8) Perilaku melalui pembiasaan, yaitu meula-mula hanya ingin mencoba-coba yang akhirnya terbiasa.

d. Dampak Meminum Minuman Keras

Minuman keras mengandung zat kimia alkohol yang memiliki efek atau berdampak kurang baik kepada peminum itu sendiri maupun dalam kehidupan social. alkohol bukan hanya merusak pada organ tubuh (jasmani), tetapi juga sangat memengaruhi kesehatan rohani, seperti menderita kekalutan, bahkan bisa mengganggu pola berpikir sehat. Setidak-tidaknya ada beberapa dampak dari mengkonsumsi minuman keras, antara lain sebagai berikut.⁷⁸

- 1) Dari sisi kesehatan
 - a) Dapat mengurai kemampuan tubuh memproduksi glukosa dari lemak dan protein yang dapat menyebabkan pingsan.
 - b) Dapat mengakibatkan ketidak stabilan tubuh dan tidak sadarkan diri
 - c) Menimbulkan racun dalam tubuh akibat tumpukan alcohol yang overdosis dan tidak sempat dioksidasikan
 - d) Mengurangi selera makan, merusak selaput lender lambung yang membuat pencernaan makanan menjadi tidak sempurna sehingga menyebabkan kekurangan vitamin, khususnya kekurangan vitamin dan protein.
 - e) Merusak serta terganggunya sel-sel hati, dan akan terjadi penimbunan lemak dalam tubuh.

⁷⁸ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 183

- f) Memengaruhi kerja otak yang dapat mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak dan susunan saraf sentral

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa alkohol ternyata tidak hanya merusak pada organ tubuh (jasmani), tetapi juga sangat mempengaruhi kesehatan rohani, seperti menderita kekalutan, bahkan bisa mengganggu pola berpikir sehat.⁷⁹

- Ketagihan alcohol semacam ini sangat berbahaya bagi tubuh, antara lain menimbulkan:⁸²

- ⁸¹ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 184

[illegible]

Untuk menerapkan modifikasi perilaku ini biasanya konselor membutuhkan informasi lengkap dari konseli sendiri, orang tuanya, dan guru kelasnya, atau sumber lain yang bisa kita jadikan informan untuk melengkapi modifikasi tersebut agar tercapai. Modifikasi perilaku ini pada prinsipnya berguna untuk menentukan kebijakan apa yang akan diberikan kepada konseli sehingga hasil modifikasi perilaku tersebut akan sangat berguna untuk diri konseli kedepannya.

⁸⁵ Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 102

Persamaan : penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, sama-sama berfokus pada permasalahan menangani pecandu miras.

2. “BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENGUBAH WANITA PENYANYI CAFÉ YANG SUKA MINUM MINUMAN KERAS DI SUKOSEWU BOJONEGORO”

Persamaan : penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, sama-sama berfokus pada permasalahan mengubah kebiasaan meminum minuman keras.

Perbedaan : penelitian sebelumnya berfokus menangani pola makan anak down syndrome di Yogyakarta sedangkan peneliti saat ini berfokus pada siswa yang suka minum minuman keras di Sidoarjo.

Musa Hasly Bin Ahmad Rashid Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Bimbingan
Konseling Islam Surabaya Tahun 2017

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan metode “dialectical behavior therapy (dbt) dan mindfulness therapy dalam mengurangi kecanduan merokok sedangkan peneliti yang saat ini menggunakan teknik modifikasi perilaku untuk menangani siswa pecandu minuman keras

Pagi hari santri sekolah di Madrasah Tsanawiyah, selebihnya mereka mendapatkan layanan pendidikan dari pesantren al anabah. Waktu terus berlalu, pelan-pelan konsep pendidikan yang di tawarkan mulai mendapat apresiasi, maka kini tahun 2007 jumlah santri yang sekolah di Tsanawiyah lebih dari 200 anak. Pesantren Modern Al-Amanah adalah lembaga setingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah Bilingual.

[illegible]

Madrasah Aliyah Bilingual menggunakan dua kurikulum, kurikulum kementrian agama dan kurikulum pesantren modern Al-Amanah. Kurikulum pesantren bertumpu pada kalimat Al-Qur'an dan bahasanya yang rincinya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu membaca dan menulis huruf arab, mampu menggunakan bahasa AL-Qur'an dalam percakapan harian, hafal juga sebagian ayat ayatnya (3juz), mampu menerjemahkan Al-Quran dari awal hingga akhir dan mampu mengakses kitab-kitab tafsir dalam bahasa indonesia maupun bahasa Arab. Kedua kurikulum tersebut dihasilkan secara terpadu dengan system full day school. Karena itu proses pendidikannya 24 jam, selebihnya santri di bawah naungan pesantren.

Dalam deskripsi ini data yang peneliti sajikan adalah mengenai obyek penelitian. Identitas MA Bilingual Sidoarjo.

- [illegible]

Selain tentang konseling, Peneliti atau Konselor juga di bimbing oleh para dosen yang profesional untuk mengenal psikologi kepribadian, psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi klinis dan kesehatan mental. Tidak berhenti disitu saja, Peneliti / Konselor juga mengambil konsentrasi Komunitas dalam perkuliahannya, sehingga di semester lima dan enam konselor mendapatkan materi Konseling Berkebutuhan Khusus, Konseling Pesantren, Konseling Sekolah, Konseling Rumah Sakit dan Konseling Penyandang Masalah Sosial. Pengalaman secara teoritis ini sedikitbanyak telah menambah khazanah keilmuan Konselor dalam bidang konseling.

Pada semester lima peneliti juga berkesempatan untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus di salah satu SD inklusi

Pada semester tujuh konseli melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di salah satu sekolah swasta berbasis pondok pesantren di Sidoarjo, yakni Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo selama dua bulan, dan sekarang konselor menjadi guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangin Krian Sidoarjo.

Berdasarkan pengalaman secara teoritis dan praktis tersebut, Peneliti / Konselor / Terapis berusaha untuk membantu konseli dalam penelitian ini untuk mencegah konseli untuk tidak meminum minuman keras. Sehingga nanti konseli mampu untuk bersikap mencegah kebiasaannya yang menyimpang dalam kesehariannya.

Orang yang memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan untuk memecahkannya disebut dengan konseli. Willis mengatakab bahwa konseli merupakan individu yang diberikan bantuan professional oleh seorang konselor

SMP : Smp Bilingual Terpadu

SMA : Madrasah Aliyah Bilingual

2) Data Orang Tua

Ayah : Ahmad (Nama Samaran)

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Susan (Nama Samaran)

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Waru Sidoarjo

No Telepon : 0878-5222-****

b. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli lahir dari keluarga yang sederhana. Ayah konseli berasal dari pekalongan dan sekarang bekerja sebagai tabib dengan membuka praktek di rumah, ibu konseli berasal dari nganjuk dan sekarang bejualan pakaian di pasar. Konseli merupakan anak pertama dari tiga bersaudara adik pertama konseli menempuh pendidikan kelas 6 SD sedangkan adik kedua konseli masih berumur 5 tahun. Karena konseli yang dianggap sudah cukup dewasa, saat memasuki kelas XI Aliyah konseli dijenguk oleh orang tuanya selama sebulan sekali. Ayah konseli memiliki riwayat pendidikan pernah menempuh pendidikan di dalam pesantren di pekalongan.

d. Kondisi Ekonomi

Ketika masa perpulangan atau liburan sekolah, konseli lebih senang menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain dengan teman-teman yang lain bahkan konseli lebih suka menghabiskan waktu seharian hingga bermalam dirumah temannya karena dia merasa kesepian jika dirumah.

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi konseli tergolong masyarakat menengah ke bawah, dimana semua kebutuhan rumah tangganya kurang tercukupi. Ayahnya yang bekerja sebagai tabib dengan membuka praktik di rumah serta menjual obat-obat herbal racikannya sendiri dan ibunya bekerja sebagai penjual pakaian di pasar Gedongan. Tetapi penghasilan ayah dan ibu yang tidak tetap

Sesuai dengan pernyataan Gantina dalam bukunya, modifikasi perilaku mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kesepakatan antara konseli dan konselor.⁸⁹

1. Deskripsi Proses Konseling Terapi Behavior Dengan Teknik Modifikasi Perilaku Untuk Menangani Siswa Yang Suka Minum Minuman Keras

⁸⁹ Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), Hlm. 172.

Berbeda dengan teori konseling lainnya yang kebanyakan berfokus pada faktor-faktor psikologis konseli, teknik modifikasi perilaku memperhatikan faktor-faktor psikologis sekaligus pengaruh sosiologis terhadap konseli.⁹⁰ Setelah melihat bentuk-bentuk perilaku konseli yang suka minuman keras karena pengaruh lingkungan luar, konselor memberikan konseling modifikasi perilaku yang sesuai dengan masalah konseli tersebut. Maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan konseling menggunakan teknik modifikasi perilaku adalah:

Dalam identifikasi masalah konselor mengulas permasalahan yang di hadapi konseli secara mendalam. Hal yang paling utama yaitu mendiskusikan dengan konseli tentang apa yang ingin di dapatkan dari proses konseling yang dilakukan. Dalam hal ini identifikasi dilakukan secara mendalam terhadap apa yang sedang dialami oleh konseli saat ini.

[illegible]

1) Data Yang Bersumber Dari Konseli

Konseli mengaku pada saat SMP konseli dikenal sebagai santri yang pendiam dan sangat tertutup dengan teman-temannya bahkan saat SMP konseli juga sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit. Konseli yang terkenal pendiam dan penutup membuat konseli tidak mempunyai teman dekat pada saat itu. Setelah lulus SMP konseli dan orang tuanya memutuskan untuk melanjutkan Aliyah di pesantren tersebut. Awal masuk kelas X pada jenjang Aliyah konseli masih pendiam dan masih tertutup dengan teman-temannya dan hampir semua masalah yang konseli punya selalu konseli pendam masalah itu sendiri tanpa bercerita kepada siapapun. Bahkan disaat perpulangan pesantren konseli jarang sekali bermain keluar rumah dengan teman-temannya karena dia lebih memilih untuk menghabiskan waktu didalam rumah.

Hingga akhirnya pada saat memasuki kelas XI aliyah konseli memiliki teman dekat yang bernama Farid dan Farid merupakan santri yang memiliki pergaulan luas diluar pesantren. Farid yang mempunyai banyak teman diluar pesantren sering kali ditemui temannya dari luar pesantren dan pada suatu hari teman farid datang kepesantren dengan membawa minuman keras kedalam pesantren dengan alasan hanya ingin menemui farid lalu memberikan minuman keras pada farid dan saat mengkonsumsi minuman keras tersebut farid mengajak konseli dan teman 3 teman yang lain untuk meminum miras itu bersama-sama.

Karena pengaruh pergaulan luar pesantren tersebut membuat konseli memesan minuman keras itu sendiri dan membuat konseli terbiasa untuk meminum minuman keras tersebut, berkali-kali dengan cara menyimpannya dialmari dan meminumnya sedikit demi sedikit selama sehari-hari.

Identifikasi masalah dilakukan oleh konselor dalam kasus ini mengenai konseli yang disertai gejala-gejala yang nampak pada diri konseli. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri konseli. Selain itu, konselor juga melakukan wawancara kepada orang tua konseli untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat di

Dari hasil wawancara konselor dengan konseli yang dilaksanakan di gazebo halaman sekolah Madrasah Aliyah Bilingual untuk mengidentifikasi masalah konseli. Konselor mengidentifikasi bahwa konseli memang mengalami kebiasaan minum minuman keras, merokok, dan sering keluar pesantren tanpa izin. Konseli mengatakan sendiri kepada konselor “aat dipesantren konseli menyimpan minuman itu dialmari dan meminum pada saat malam hari. Saat perpulangan konseli juga sering tidur di rumah teman dan menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-teman yang lain hingga beberapa hari dengan meminum minuman keras bersama-sama. Karena kedekatan yang sangat akrab sehingga membuat konseli lebih suka diluar rumah bersama teman-temannya dari pada menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah.”⁹¹

Selanjutnya konselor menemui salah satu ustadzah bagian kesiswaan yang juga mengajar konseli dikelas. Menurut ustadzah tersebut saat di kelas X konseli sangatlah pendiam dan

[illegible]

3) Data Yang Bersumber Dari Pengurus Pesantren

4) Data Yang Bersumber Dari Teman Konseli

⁹²Wawancara yang dilakukan dengan ustazdah bagian kesiswaan pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 12.30 WIB

⁹³Wawancara yang dilakukan dengan pengurus pesantren pada tanggal 22 Oktober 2018 pukul 09:30 WIB

Akibat Faktor teman, konseli menjadi sulit untuk menghindari minuman keras. Walaupun teman yang selalu mengajaknya sudah dikeluarkan dari sekolah dan pesantren tetapi teman konseli tersebut masih sering menemui konseli ke pesantren dan mengajak konseli untuk keluar pesantren tanpa izin (mbobol)

tersebut masih sering menemui konseli ke pesantren dan m
konseli untuk keluar pesantren tanpa izin (mbobol)

c. Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah d
konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang d
kepada konseli yaitu dengan memberikan konseling meng
pendekatan terapi behavior dengan teknik modifikasi

konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang diberikan kepada konseli yaitu dengan memberikan konseling menggunakan pendekatan terapi behavior dengan teknik modifikasi

- 1) Membuat persetujuan antara konselor dan konseli bahwa akan dijalankan proses konseling dengan teknik modifikasi perilaku.
- 2) Menentukan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada konseli.
- 3) Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait modifikasi perilaku.
- 4) Memilih tingkah laku yang diubah dengan menggunakan analisis ABC
- 5) Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam modifikasi perilaku
- 6) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya.
- 7) Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai modifikasi perilaku
- 8) Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap

[illegible]

```

graph TD
    TahapI["TAHAP I  
(02/10/18)  
• Membangun Rapport"]
    TahapII["TAHAP II (22/10/18)  
• Membangun Rapport"]
    TahapIII["TAHAP III (31/10/18)  
• Persetujuan Modifikasi Perilaku  
• Menentukan Perilaku Yang Menyimpang  
• Membuat Aturan-aturan  
• Memusatkan Pada Satu Perilaku  
• Menentukan Penguatan"]
    TahapIV["TAHAP IV (08/11/18)  
• Pemberian Reinforcement"]
    TahapV["TAHAP V (16/11/18)  
• Pemberian Reinforcement"]
    TahapVI["TAHAP VI (24/11/18)  
• Pemberian Reinforcement"]
    TahapVII["TAHAP VII (30/11/18)  
• Penguatan Pada Perilaku Yang Menetap"]

    TahapI --> TahapII
    TahapII --> TahapIII
    TahapIII --> TahapIV
    TahapIV --> TahapV
    TahapV --> TahapVI
    TahapVI --> TahapVII
    TahapVII --> TahapI
  
```

d. Treatment

d. Treatment

[illegible]

Konselor kemudian memutuskan untuk menggunakan teknik modifikasi perilaku diharapkan hasil akhir dari terapi behavior adalah untuk menghilangkan kebiasaan konseli untuk tidak mengonsumsi minuman keras dan mulai menyadari akibat-akibat jika konseli mengonsumsi minuman keras.

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 02 Oktober 2018 pukul 10:15 WIB, konselor memanggil konseli dengan surat panggilan BK, proses konseling dilaksanakan di Gazebo sekolah

Dalam pertemuan pertama ini lebih tepatnya konselor membangun hubungan yang lebih akrab dengan konseli untuk memudahkan proses konseling. Dalam pertemuan ini konselor masih menggali data, membangun kepercayaan konseli kepada konselor agar konseli bisa lebih jujur dan lebih terbuka dengan konselor tentang apa yang terjadi kepada dirinya dan konselor hanya sedikit membahas permasalahan konseli.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2018 pukul 13.45 WIB, konselor memanggil konseli dengan surat panggilan BK, proses konseling dilaksanakan di Gazebo sekolah.

Dalam kedua ini lebih tepatnya konselor masih membangun hubungan yang lebih akrab dengan konseli untuk memudahkan proses konseling. Dalam pertemuan ini konselor masih menggali data dan membangun kepercayaan konseli kepada konselor agar konseli bisa lebih jujur dan lebih terbuka dengan konselor tentang apa yang terjadi kepada dirinya serta menyadarkan konseli atas kesalahan apa yang konseli lakukan.

Pada saat pertemuan kedua konseli mengaku kepada konselor, bahwa setelah konselor melakukan pendekatan pertama ternyata konseli masih mengonsumsi minuman keras karena teman konseli yang sudah dikeluarkan dari pesantren masih saja menghubungi dan menghampiri konseli yang berada dalam pesantren untuk mengajak konseli keluar pesantren tanpa izin dan berkumpul bersama teman-teman lainnya yang sudah membawa minum – minuman keras. Sebenarnya teman konseli yang bernama farid tidak memaksa konseli untuk meminum minuman itu tetapi teman yang lainnya menawarkan dan konseli merasa sungkan jika menolak akhirnya konseli meminumnya selain itu konseli juga meminta pendapat kepada konselor bagaimana cara agar konseli tidak meminum minuman keras lagi.

Dalam pertemuan kedua ini konselor langsung mengarahkan konseli untuk menyakinkan dan memantapkan keinginan konseli untuk berubah tidak meminum minuman keras lagi dan perilaku

Pertemuan ke III

- 1) Membuat persetujuan antara konselor dan konseli bahwa akan dijalankan proses konseling dengan teknik modifikasi perilaku.

Pada tahap ini setelah konseli sadar bahwa apa yang konseli lakukan sangat merugikan dirinya. Konselor membuat persetujuan bahwa konseli mau dan siap untuk melakukan modifikasi perilaku karena konseli mengaku bahwa setelah dirinya di scorsing dari sekolah dan dipulangkan dari pesantren konseli sangat menyesali perbuatannya dan merasa kasihan kepada orang tuanya.⁹⁶

Dalam tahap ini konselor memberikan lembaran kepada konseli yang berisi persetujuan bahwa konseli mau dan

[illegible]

Perilaku yang akan dimodifikasi

No.	Perilaku Yang Ingin Dikurangi/Dihilangkan
1.	Menghilangkan kebiasaan meminum minuman keras
2.	Mengurangi merokok
3.	Mengurangi keluar pesantren tanpa izin

- Pada tahap ini konselor bersama konseli membuat aturan-aturan terkait dengan modifikasi perilaku yang akan dibuat, maka aturan tersebut harus sesuai dengan tingkah laku yang akan diubah. Aturan-aturan dalam modifikasi ini konseli harus selalu berkata jujur atas semua keadaan yang dialami oleh konseli, konseli siap menerima hadiah setiap tingkah laku yang diinginkan tercapai dan konseli siap menerima sanksi jika perilaku yang diinginkan dilanggar.

Kesepakatan yang dilakukan yaitu jika konseli berhasil mencapai target maka konseli mendapatkan hadiah dari konselor berupa alat tulis dan jika konseli melanggar perjanjian serta tidak mencapai target yang diinginkan maka konseli harus siap menerima sanksi dari konselor.

- Pada tahap ini konselor dan konseli harus benar-benar

memahami tentang target perilaku yang dituju dan mampu mengerti serta menyusun kondisi / situasi yang diharapkan dapat terjadi sesuai dengan tujuan dan arah perubahan perilaku yang dituju oleh konseli.

Dalam modifikasi perilaku ini, target tingkah laku yang diinginkan harus benar-benar dijabarkan secara spesifik, kongkrit operasional, dan dianalisis menggunakan konsep A-B-C (Anteseden- Behavior- Consequence). Konseli dan konselor harus mampu mendeskripsikan secara spesifik perilaku yang menjadi target tingkah lakunya.

Tabel 3.4

Verbatime

Konselor/Konseli	Narasi
Konselor:	Karena ada tiga perilaku yang ingin kamu ubah, sekarang mari kita pusat satu permasalahan saja yang ingin kamu capai dan benar-benar ingin kamu ubah
Konseli:	Iya ust... Saya ingin menghilangkan kebiasaanya saya untuk tidak minum-minuman keras lagi.
Konselor:	Terkait dengan masalah yang sedang kamu alami, mari kita bicarakan lagi hal-hal apa yang sekiranya mendukung pencapaianmu nanti.

Hal-hal yang mendukung konseli untuk melakukan perubahan merupakan dukungan dari teman dan guru yang berupa perhatian dan selalu diingatkan serta diawasi, mengurangi pergaulan dengan teman-teman yang berada diluar

Setelah melakukan percakapan dan mengetahui hal-hal yang mendukung perubahan konseli, akhirnya konselor dapat menentukan target dan perilaku yang akan diubah yaitu meminum minuman keras dan konselor meminta bantuan khususnya kepada teman dekat konseli yang bernama Arif agar memantau dan mencegah konseli jika ada teman dari luar pesantren datang untuk mengajak konseli keluar pesantren.

- Dalam tahap ini konselor dan konseli sudah menentukan perilaku apa yang akan di ubah yakni menghilangkan kebiasaan konseli untuk tidak lagi meminum minuman keras baik diluar ataupun didalam pesantren, walaupun konseli diajak oleh teman dari luar pesantren untuk keluar pesantren tanpa izin diharapkan untuk tidak ikut serta meminum minuman keras.

6) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya.

Dalam tahap ini masih dilaksanakan di hari yang sama yakni hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018, konselor dan konseli menentukan hadiah beserta sanksi yang harus diterima oleh konseli dan kapan konseli harus datang ke konselor untuk melaporkan perubahan dirinya, apakah konseli sudah melakukannya atau belum.

Dalam hal ini konselor memberikan penawaran kepada konseli apabila dalam waktu satu minggu konseli ada perubahan untuk tidak meminum minuman keras maka konseli mendapatkan hadiah dari konselor dan untuk satu bulan kedepan jika konseli bisa menghindari untuk tidak meminum minuman keras dan bisa membuat perubahan pada dirinya minimal 75% konseli dapat melakukan seperti yang sudah di sepakati dan di tentukan konseli bahwa konseliberhak mendapatkan hadiah dari konselor sesuai dengan keinginannya. Dan apabila konseli melanggar maka konseli berhak melakukan sanksi yang sudah disepakati. Konseli menyerahkan urusan hadiah kepada konselor sedangkan untuk sanksi konseli memutuskan untuk berangkat ke sekolah lebih awal dari bagian keamanan yang selalu menyambut siswa datang kesekolah, dan konselor pun menambahkan sanksi menjadi imam di sholat tahajjud. Dan konseli menyetujui sanksi tersebut dengan mengatakan iya meskipun sambil mengusap usap kepalanya.

Proses konseling pada tanggal 31 Oktober berakhir dengan pembuatan kesepakatan sanksi dan hadiah modifikasi perilaku yang telah disepakati oleh konselor dan konseli. Untuk pertemuan selanjutnya, setiap minggunya konseli berkewajiban untuk menemui konselor dan melaporkan tentang perilaku yang sudah dilakukannya.

7) Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai modifikasi perilaku

⁹⁷ Treatment dilaksanakan pada tanggal 08 November 2018 pada pukul 09.00

Tabel 3.5

Verbatime

Konselor/Konseli	Narasi
Konselor:	Bagaimana perkembangannya minggu ini?
Konseli:	Alhamdulillah ust seminggu ini saya tidak mengonsumsi minuman keras dan saya juga berhasil untuk tidak keluar pesantren tanpa izin saat dijemput sama teman-teman yang dari luar.
Konselor:	Alhamdulillah.. kamu hebat bisa melakukan itu semua.
Konseli:	Ini juga berkat teman aku Arif ust yang mengawasi aku selama farid main ke pesantren dan mencegah agar aku tidak keluar pesantren tanpa izin

Pada pertemuan ini konseli dinyatakan berhasil oleh konselor karena sudah memenuhi 25% sesuai dengan yang sudah ditargetkan. Konseli sudah tidak lagi mengonsumsi minuman keras sedikitpun selama satu minggu walaupun konseli bertemu dengan temannya yang dari luar pesantren bahkan diajak untuk keluar pesantren. Konseli juga merasa bahwa temannya Arif sangat peduli dengannya hingga rela menghabiskan waktu untuk mengawasinya sehari-hari.

Karena konseli sudah melakukan perjanjian dengan baik, maka konseli berhak mendapat hadiah dari konselor, hadiah itu berupa peralatan sekolah, selain itu konselor juga memberikan reinforcement kepada konseli, seperti yang ada di percakapan konselor menggunakan kalimat pujian “kamu hebat”.

Pertemuan ke V

Tabel 3.6

Konselor/konseli	Narasi
Konselor:	Ada apa Chusnu??
Konseli:	saya mau cerita semalam teman-teman dari luar habis kesini dan melakukan pengroyokan pada akhi bagus anak kelas XII
Konselor:	Lalu bagaimana tindakan ustadz?
Konseli:	Setelah kejadian itu alumni dilarang keras untuk bermain kepesantren apa lagi untuk hari aktif, teman-teman yang dipesantren tidak ikut serta dalam pengroyokan itu

Ini adalah pertemuan atas keinginan dari konseli sendiri tanpa dipanggil dengan oleh konselor. Pada pertemuan ini konseli dinyatakan berhasil oleh konselor karena sudah memenuhi 50% sesuai dengan yang sudah ditargetkan. Konseli sudah tidak lagi mengonsumsi minuman keras sedikitpun selama dua minggu dan pada pertemuan ini konseli menyatakan bahwa konseli sudah benar-benar meminimalisir kegiatannya dengan farid agar konseli bisa benar-benar menghilangkan kebiasaannya yang menyimpang.

Keputusan pihak pesantren yang melarang alumni untuk tidak datang ke pesantren membuat proses konseling lebih bisa

Pertemuan ke VI

Tabel 3.7

Verbatime

Konselor/konseli	Narasi
Konselor:	Bagaimana dengan perkembangannya?
Konseli:	Alhamdulillah ust sampai sekarang saya tidak minum lagi, sekarang saya juga menjadi anggota osis disekolah, kok bisa yaaa ust dipilih lewat manaya gitu loh?
Konselor:	oh yaa?? Alhamdulillah kamu bisa membuat perubahan hingga menjadi anggota osis dan kamu dipilih ini pasti karena kebiasaanmu yang baik disekolah, apa kamu tidak pernah terlambat atau tidur saat pelajaran?
Konseli:	Hehehe.... Aku masih sering tidur saat jam pelajaran ust tapi Alhamdulillah ust udah nggak pernah telat kalau beeangkat sekolah

Pada pertemuan ini konseli dinyatakan berhasil untuk tidak meminum minuman keras tetapi konseli masih sering tidur saat jam pelajaran berlangsung. Tapi konseli tetap dinyatakan

⁹⁸Treatment dilaksanakan pada tanggal 16 November 2018 pukul 09.00

berhasil oleh konselor karena sudah memenuhi 75% sesuai dengan yang sudah ditargetkan. Konseli sudah tidak lagi mengonsumsi minuman keras sedikitpun selama tiga minggu bahkan konseli sekarang menjadi anggota osis disekolahnya yang membuat konseli sendiri kaget dan hampir tidak percaya dengan progress yang ada pada dirinya.

Karena konseli sudah melakukan perjanjian dengan baik, maka konseli berhak mendapat hadiah dari konselor berupa alat tulis selain itu konselor selalu memberikan reinforcement kepada konseli, seperti yang ada di percakapan konselor menggunakan kalimat pujian “Alhamdulillah kamu bisa membuat perubahan hingga menjadi anggota osis”.

Untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan konseli, konselor melakukan wawancara kepada bagian kesiswaan sekolah dan beliau menyatakan bahwa konseli memang mengalami perubahan yang sangat drastis seperti berangkat sekolah lebih awal hingga tidak pernah mendapat hukuman, memakai seragam dan atribut yang sesuai dan sudah terlihat lebih terbuka bersama teman-temannya. Beliau juga memasukkan konseli ke anggota osis karena beliau ingin jika konseli merasa bahwa perubahan yang ada pada dirinya mendapat apresiasi dari sekolah dan sekolah berharap bahwa perubahan yang ada pada konseli bisa terus meningkat.

8) Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap

Pada tahap pertemuan ketujuh, hari sabtu tepatnya tanggal 30 November pukul 09.30 proses konseling dilaksanakan di mushollah pesantren, dalam pertemuan ini konselor berhak memberikan penguatan kepada konseli atas tingkah laku konseli yang menetap yaitu tidak meminum-minuman keras.⁹⁹

Adapun inti percakapan konselor dan konseli sebagai berikut:

Tabel 3.8

Verbatime

Konselor/konseli	Narasi
Konselor:	Bagaimana Chusnu perkembangannya?
Konseli:	Alhamdulillah ust, farid udah jarang kesini, saya juga udah jadi osis, jadi banyak kegiatan dan makin sibuk ust setiap harinya.
Konselor:	Alhamdulillah, karena ini pertemuan terakhir kita dan kamu sudah menjalankan tugas dengan baik kamu berhak mendapatkan hadiah, tapi ingat meskipun saya jarang kesini tapi saya sudah menitipkan kamu ke Arif dan wali kelas.
Konseli:	Iya ust insyaallah saya akan membiasakan diri untuk tidak akan mengulangi kebiasaan yang dulu lagi seminggu ini saya juga tidak tidur saat pelajaran loh ust.
Konselor:	Alhamdulillah kebiasaanmu yang sudah hilang dan keseharian kamu yang meningkat sekarang bisa membuat kamu menjadi anggota osis disekolah dan Alhamdulillah

⁹⁹ Treatment berakhir pada tanggal 30 November pukul 09.30

	kamu sudah tidak tidur dikelas harus dipertahankan itu biar dicontoh sama teman-temannya.
--	---

Pertemuan yang ke tujuh ini merupakan proses konseling yang terakhir sesuai dengan modifikasi perilaku yang sudah dibuat antara konselor dan konseli, tentunya di pertemuan terakhir ini konselor memberikan penguatan yang lebih terhadap konseli dengan mengatakan menunjukkan apa saja perubahan yang ada pada dirinya . dalam proses konseling yang terakhir ini konseli berhasil melakukan perubahan tingkah laku dengan baik sehingga konseli berhak mendapatkan hadiah sesuai dengan perubahan tingkah laku yang dilaksanakan. Konseli berhak request untuk hadiah pada saat proses konseling yang terakhir ini, konseli ingin 5 butir bulpoin saja tanpa yang lain karena konseli ingin memberikan kepada temannya yang tidak memiliki bulpoin saat dikelas.¹⁰⁰

e. Evaluasi

Evaluasi adalah langkah untuk mengetahui sampai sejauh manakah hasil yang diperoleh dalam proses konseling, selanjutnya dapat ditentukan kegiatan lanjutan sesuai dengan perkembangan konseli. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum, saat, dan setelah proses konseling dengan cara memperhatikan perilaku konseling.

¹⁰⁰ Treatment berakhir pada tanggal 30 November pukul 09.30

Sebelum diterapkan teknik modifikasi perilaku konseli memiliki sikap menyimpang yaitu suka minum minuman keras. Dalam seminggu konseli bisa menghabiskan beberapa botol dengan cara meminumnya sedikit demi sedikit setiap harinya di dalam pesantren bersama dengan teman-temannya. Konseli sudah pernah melakukan scorsing selama 2 minggu dengan cara dipulangkan dari pesantren dan teman konseli farid dikeluarkan dari pesantren walau teman konseli yang biasanya minum sudah dikeluarkan dari pesantren tetapi teman konseli sering main ke pesantren dan mengajak konseli untuk keluar pesantren tanpa izin lalu mengonsumsi minuman keras diluar pesantren.

Pada saat melakukan terapi, konseli menjalankan perjanjian modifikasi dengan sangat baik tanpa ada penurunan-penurunan terhadap tingkah lakunya. Setelah dilakukan terapi, terdapat perubahan dalam sikap konseli, yang sebelumnya sering minum minuman keras menjadi tidak minum minuman keras bahkan perubahan-perubahan yang lainpun ikut menyusul seperti tidak pernah alpha saat pelajaran, tidak pernah telat masuk sekolah, menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah hingga keluar pesantren tanpa izin.

Adapun follow up yang harus dilakukan adalah terus berupaya memberikan dukungan, motivasi dan pendampingan. Dukungan, motivasi dan pendampingan sangat dibutuhkan konseli

minuman keras merupakan keinginan dari konseli sendiri maka konselor membantu dengan cara fasilitasi proses dalam konseling dengan teknik modifikasi perilaku. Setelah konseli menyetujui konseling akan lebih mudah dan proses konseling akan berjalan dengan efektif.

Setelah konseli meyetujui perjanjian modifikasi perilaku, konselor meminta konseli untuk menuliskan apa saja perilaku yang ingin konseli ubah. Setelah konseli menuliskan apa saja perilaku yang ingin diubah selanjutnya yaitu menentukan aturan-aturan terkait modifikasi perilaku dan pemusatan atau memfokuskan satu permasalahan atau perilaku yang ingin diubah yaitu menghilangkan kebiasaan konseli untuk tidak mengonsumsi minum minuman keras. Setelah modifikasi telah berfokus pada satu perilaku yang akan diubah maka selanjutnya yaitu menentukan hadiah dan sanksi jika konseli bisa melakukan perubahan maka konseli akan mendapatkan hadiah jika konseli masih melakukan kebiasaanya maka konseli akan mendapatkan hukuman.

Selanjutnya menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatan. Saat konselor menanyakan hadiah apa yang konseli inginkan konseli bingung ingin menjawab apa dan konselor memberi masukan hadiah berupa peralatan sekolah akhirnya konseli setuju. Lalu konseli memberikan pernyataan bahwa dia benar-benar ingin menghilangkan kebiasaanya untuk tidak meminum

Pada saat pertemuan ke empat konselor mencoba memberikan hadiah kepada konseli setiap kali ada perubahan ataupun peningkatan dalam perilaku yang ditampilkan dan pada saat itu konseli sudah berhasil menolak ajakan temannya Farid untuk minum minuman keras dengan keluar pesantren tanpa izin karena perhatian beserta larangan dari teman konseli yang bernama Arif, konseli semakin yakin bahwa masih ada temannya yang peduli dan melarang konseli untuk melakukan perilaku yang menyimpang itu.¹⁰³

Saat pertemuan yang ke lima konseli datang dengan sendirinya pada konselor tanpa panggilan dari konselor. Konseli bercerita bahwa terjadi tawuran semalam antara kelas XII aliyah dengan temannya yang bernama rafly dan farid tetapi konseli mengaku bahwa dirinya tidak ikut serta melakukan tawuran tersebut bahkan untuk melihatnya saja dia tidak berani. Bahkan konseli sempat dipanggil oleh teman-temannya itu tetapi konseli menolak agar tidak diajak oleh teman-temannya tersebut. konseli sudah berhasil dalam keinginannya yang benar-benar ingin berubah dan konseli bisa mencari cara untuk

¹⁰² Wawancara dan observasi kepada konseli dilaksanakan pada tanggal 31 oktober pukul 11.40

11.40 ¹⁰³ Wawancara dan observasi kepada konseli dilaksanakan pada tanggal 08 November pukul
09.00

mengatasi ajakan temannya tersebut, maka konseli berhak mendapat hadiah dari konselor.¹⁰⁴

Saat pertemuan ke enam konselor memanggil konseli dan kembali menanyakan perkembangan konseli. Konselipun menceritakan bahwa dia dipilih menjadi anggota Osis disekolah dan konselipun merasa terheran-heran pada dirinya kenapa dia bisa menjadi anggota osis bahkan tanpa mendaftar dan langsung dipanggil. Sering kali dia tertawa sendiri dengan bertanya-tanya “kok bisa yaa ust?”. Beriringan dengan keinginan konseli ingin berhenti untuk tidak meminum minuman keras dan lebih jarang bertemu dengan Farid konseli juga memberi perubahan pada dirinya saat disekolah seperti tidak terlambat masuk sekolah, memakai atribut lengkap, jarang telat berangkat ke masjid bahkan konseli lebih sering sholat malam.¹⁰⁵

Pertemuan ketujuh merupakan akhir proses konseling. Konselor membacakan perubahan apa saja yang telah konseli capai antara lain yaitu: berhenti meminum minuman keras, memimalisir pertemuan dengan Farid, bisa menolak ajakan Farid, progress dalam sekolah, jarang telat, atribut lengkap, bahkan terpilih menjadi anggota osis yang membuat dirinya sendiri terheran-heran karena tidak percaya.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dan observasi kepada konseli dilaksanakan pada tanggal 16 November pukul 09.00

105 Wawancara dan observasi kepada konseli dilaksanakan pada tanggal 24 november pukul

09.30¹⁰⁶ Wawancara dan observasi kepada konseli dilaksanakan pada tanggal 30 november pukul

Setelah proses konseling terjadi perubahan perilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptif dalam diri konseli. Sebelumnya proses konseling, konseli sering minum minuman keras walaupun sudah di scorsing konseli tetap meminum minuman keras, akan tetapi setelah konseli melakukan proses konseling konseli menjadi menghindari minum minuman keras. Sebelum proses konseling, konseli juga sering keluar pesantren tanpa izin dengan teman-temannya untuk meminum minuman keras tetapi setelah proses konseling, konseli selalu keluar pesantren dengan izin dan konseli meminimalisir pertemuannya dengan teman-teman diluar pesantren agar tidak lagi ikut-ikutan melakukan perilaku yang menyimpang.

Tabel 3.9

Kondisi konseli sebelum dilakukan terapi

No.	Kondisi konseli	Durasi	Sebelum dilakukan terapi		
			A	B	C
1.	Tidak mengkonsumsi minum minuman keras	1 minggu			✓
2.	Tidak mengkonsumsi minum minuman keras	2 minggu			✓
3.	Konseli mulai aktif kegiatan sekolah dan tidak minum minuman keras	3 minggu			✓
4.	Konseli menjadi siswa yang aktif di sekolah dan tidak minum minuman keras	4 minggu		✓	

ANALISIS DATA

A. Analisis proses terapi behavior dengan teknik modifikasi perilaku pada siswa yang suka minum minuman keras di madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo

Tabel 4.1

No.	Data teori	Data empiris / lapangan
1.	Identifikasi masalah yaitu mengulas permasalahan yang dialami oleh konseli secara detail dan mendalam	Berdasarkan data empiris atau data yang berasal dari lapangan. Konseli sering mengkonsumsi minuman keras dan merokok karena pengaruh dari teman

		diinginkan menetap
4.	Treatment adalah sebuah proses pemberian bantuan terapi atau perakuan dimana konselor menggunakan teknik modifikasi perilaku yang bertujuan untuk merubah perilaku maladaptive konseli menjadi perilaku yang adaptif	Pada treatment pertama, konselor melaksanakan tahap pertama yaitu membuat persetujuan antara konselor dan konseli dalam menentukan perilaku apa yang akan diubah atau dimodifikasi, karena keinginan untuk merubah perilaku merupakan keinginan dari konseli dan tidak ada paksaan dari konselor, maka konselor langsung melakukan persetujuan untuk focus menyelesaikan satu permasalahan. Pada treatment kedua konselordan konselimembuat kesepakatan aturan-aturan dalam modifikasi agar proses konseli benjalan dengan sempurna dan konselor menentukan perilaku yang akan diubah berdasarkan analisis ABC Pada treatment ke tiga konselor membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap adanya hadiah dan sanksi terkait modifikasi perilaku. Pada treatment ke empat Menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam modifikasi perilaku.

		Pada treatment ke lima dan ke enam menentukan jenis penguatan yang akan diberikan kepada konseli berupa pemberian stimulus jika konseli sudah melakukan perilaku adaptif konselor memberikan penguatan yang berupa pujian dan hadiah yang diberikan kepada konseli sebaliknya jika konseli melanggar maka konseli mendapatkan sanksi sesuai kesepakatan, Treatment ke tujuh memberikan penguatan kepada perilaku yang diinginkan untuk menetap berupa motivasi dan membacakan perubahan apa saja yang telah dilakukan oleh konseli serta menyakinkan konseli bahwa dia bisa menjadi lebih baik.
5.	Evaluasi / follow up (tindak lanjut) adalah langkah terakhir dalam serangkaian proses konseling yang menjadi tolak ukur agtau keberhasilan dalam proses konseling	Dalam follow up selain konselor melakukan observasi kembali. Disini, konselor juga melakukan wawancara kembali dengan konseli, teman konseli, pengurus pesantren, wali kelas konseli dan guru BK. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan dalam diri konseli ketika sebelum dan sesudah melakukan proeses konseling.

B. Analisis Hasil Konseling Terapi Behavior Dengan Teknik Modifikasi Perilaku Pada Siswa Yang Suka Minum Minuman Keras Di Madrasah Aliyan Bilingual Krian Sidoarjo

Pada hasil akhir untuk lebih jelasnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan dari awal hingga akhir pelaksanaan konseling maka dipaparkan tabel antara konseli sebelum dan sesudah proses konseling dilakukan. Adapun gambaran hasil proses konseling pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2

Kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukan terapi

No.	Kondisi konseli	Durasi	Sebelum dilakukan terapi			Sesudah dilakukan terapi		
			A	B	C	A	B	C
1.	Tidak mengonsumsi minum minuman keras	1 minggu			✓	✓		
2.	Tidak mengonsumsi minum minuman keras	2 minggu			✓	✓		
3.	Konseli mulai aktif kegiatan sekolah dan tidak minum minuman keras	3 minggu			✓		✓	
4.	Konseli menjadi siswa yang aktif di sekolah dan tidak	4 minggu		✓		✓		

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya menyempurnakan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran bagi:

1. Konselor

Pelaksanaan teknik modifikasi perilaku dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi kebiasaan siswa minum-minuman

Setiap siswa wajib mengikuti tata tertib yang ada di sekolah maupun di pesantren minimal konseli harus mematuhi tata tertib sekolah dan bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Konseli diharapkan bisa mempertahankan prestasi dan kebiasaan positif yang konseli bangun sejak setelah melakukan konseling.

Sebaiknya pihak sekolah bisa mencoba membantu siswa dengan memberi perhatian-perhatian serta pengertian pada siswa tanpa terlebih dahulu mengutamakan hukuman agar siswa bisa bertingkah jujur tanpa merasa mendapat ancaman.

Perlu adanya upaya untuk meneliti lebih lanjut terhadap keefektifan teknik modifikasi perilaku untuk menangani siswa yang suka minum minuman keras.

Akhirnya berkat limpahan rahmat dan hidayat dari Allah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

rsimi.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendeka
neka Cipta.,

rsimi. 1998. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka

utik. 2014. Pengantar Bimbingan Dan Konseling,

a. 2001. Metode Penelitian Sosial: Format- Form
Surabaya: Universitas Airlangga.

2016. Patologi Social, Jakarta: PT Bumi Aksara.

1997. Konseling Dan Psikoterapi, Bandung : Reflik

2011. Panduan Menejemen Perilaku Siswa, T
abaya: Erlangga

01. Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif,
Universitas Indonesia

amid. dkk, 1999. Alquran Dan Alcohol, Jakarta:

- rsimi.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendek
neka Cipta.,
- rsimi. 1998. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka
- utik. 2014. Pengantar Bimbingan Dan Konseling,
- a. 2001. Metode Penelitian Sosial: Format- Form
Surabaya: Universitas Airlangga.
2016. Patologi Social, Jakarta: PT Bumi Aksara.
1997. Konseling Dan Psikoterapi, Bandung : Refik
2011. Panduan Menejemen Perilaku Siswa, T
abaya: Erlangga
01. Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif,
Universitas Indonesia
- amid. dkk, 1999. Alquran Dan Alcohol, Jakarta:

